

**MAKNA AL-QUR'AN DAN BUDAYA LOKAL DALAM SENI
KALIGRAFI KARYA SYAIFUL ADNAN**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

DITA PUJI LESTARI

NIM. 21105030004

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dita Puji Lestari

NIM : 21105030004

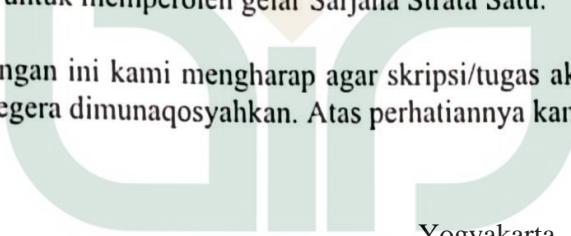
Judul Skripsi : "Makna Al-Qur'an dan Budaya Lokal Dalam Seni Kaligrafi Karya Syaiful Adnan"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 15 November 2024

Pembimbing,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M. Yaser Arafat, M.A.
NIP. 19830930 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Dita Puji Lestari
NIM : 21105030004
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Gondokusuman
No. Telepon : 081336603772
Judul Skripsi : Makna Al-Qur'an dan Budaya Lokal Dalam Kaligrafi
Karya Syaiful Adnan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang dibuat oleh Saya sendiri. Jika dikemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari kerjasamanya.

Yogyakarta, 14 November 2024



Dita Puji Lestari
NIM. 21105030004

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1870/Un.02/DU/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA AL-QUR'AN DAN BUDAYA LOKAL DALAM SENI KALIGRAFI KARYA SYAIFUL ADNAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DITA PUJI LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030004
Telah diujikan pada : Selasa, 19 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

M. Yaser Arafat, M.A.

SIGNED

Valid ID: 674d448adae9f



Pengaji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.

SIGNED

Valid ID: 67493683d3812



Pengaji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI

SIGNED

Valid ID: 6749acadd9494



Yogyakarta, 19 November 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 674ed493b7ec7

MOTTO

“Good things take time”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Tulisan sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dan doa yang tiada batas. Tanpa mereka, saya tidak akan bisa sampai pada titik ini.

Kepada almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bentuk rasa hormat, kebanggaan, dan terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, dan kesempatan yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di sini. Almamater ini telah menjadi tempat saya belajar dan berkembang, memberi saya landasan untuk meraih cita-cita dan menghadapi tantangan hidup. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi almamater tercinta dan menjadi bagian kecil dari perjalanan panjang institusi ini dalam mencetak generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa>	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	ˋain	ˋ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- **عَدَّة** ditulis 'iddah
- **مُتَقْدِمَيْنَ** ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

- **ڪَتَبَ** ditulis *kataba*
- **فَعَلَ** ditulis *fa'ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يٰ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وٰ...	<i>Fathah dan wau</i>	au	<i>a dan u</i>

- **سِنِيلَ** ditulis *suila*
- **كِيفَ** ditulis *kaifa*
- **حَوْلَ** ditulis *haula*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قَيْلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةٌ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- **القَلْمَنْ** ditulis *al-qalamu*
- **الْجَلَلْ** ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- **تَأْخُذْ** ditulis *ta'khuzu*
- **شَيْءْ** ditulis *syai'un*
- **النَّوْءْ** ditulis *an-nau'u*
- **إِنْ** ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Makna Al-Qur’ān dan Budaya Lokal Dalam Seni Kaligrafi Karya Syaiful Adnan”** Selanjutnya, tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Orang tua tercinta, teruntuk ayah dan ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. berserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.

4. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Mahbub Ghazali yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan, proses penyusunan skripsi ini.
6. Dosen pembimbing M. Yaser Arafat, M.A. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
7. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Seluruh teman-teman Sidokemra. Kepada Pinta, Fifi, Adzka, Fadly, dan Ahmed yang telah memberikan dukungan semangat, kekuatan, dan kebersamaan yang luar biasa selama di kota rantaian, menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis dalam menjalani setiap tantangan dan kesulitan yang ada, serta selalu hadir sebagai teman yang siap membantu kapan pun diperlukan.
9. Seluruh teman-teman Al-Mizan, khususnya teman-teman kaligrafi, yang selalu menjadi tempat penulis mencari hiburan dan kebahagiaan di saat kebosanan melanda, terima kasih atas kebersamaan yang begitu berarti. Khususnya kepada Madina, teman yang selalu dengan sabar mendengarkan setiap keluh kesah dan memberikan semangat yang tiada henti, Semoga pertemanan indah ini terus berlanjut, semakin erat, dan selalu penuh dengan kebaikan serta kebahagiaan yang tak terlupakan.

10. Seluruh teman-teman DEMA FUPI, khususnya Nima yang selalu menemani penulis dalam setiap langkah. Teman bahkan seperti saudara yang menjadi saksi setiap perjuangan penulis. Dukungan, kebersamaan dan semangat selalu diberikan dan menjadi salah satu alasan penulis bisa sampai titik ini.
11. Seluruh teman-teman KKN 311 Sooko. Kepada Anwar, Aghif, Ine, Rilla, Afif, Akbar, Pandu, Shefira, dan Nadia yang sudah berperan dalam perjalanan penulis dengan mengukir cerita yang penuh kenangan. Semoga pertemanan ini terus berlanjut serta tetap memberikan makna dan kebahagiaan di masa depan
12. Seluruh teman-teman Quronaa'21 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang luar biasa selama perjalanan akademik ini, yang telah memberikan inspirasi dan motivasi tanpa henti. Khususnya kepada Nadya yang selalu setia menemani penulis di setiap langkah perjuangan dalam penyelesaian skripsi ini, dan menjadi teman diskusi yang selalu menyemangati. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas persahabatan yang tulus, diskusi-diskusi yang sangat bermanfaat, serta tawa, canda, dan kenangan indah .

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 14 November 2024
Peneliti,



Dita Puji Lestari
NIM. 21105030004

ABSTRAK

Al-Qur'an bagi umat Muslim adalah wahyu Allah yang melampaui ruang dan waktu, namun ketika berinteraksi dengan manusia, ia dihadirkan melalui berbagai dimensi. Dalam konteks sosial dan budaya yang beragam, masyarakat merespons wahyu tersebut, salah satunya melalui seni estetika seperti kaligrafi dan lukisan. Penelitian ini mengkaji bagaimana Syaiful Adnan mewujudkan makna Al-Qur'an dan budaya lokal melalui kaligrafinya, dengan mempertimbangkan peranannya sebagai pembaca, seniman, serta latar belakang sosial-religiusnya. Menggunakan teori estetika Hans Robert Jauss, penelitian ini menganalisis bagaimana Syaiful Adnan mengintegrasikan unsur religius dan budaya dalam karyanya, menjadikan kaligrafi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan sosial. Fokus penelitian adalah mengungkap bagaimana teks-teks Al-Qur'an diinterpretasikan dalam lukisan yang dipengaruhi oleh tradisi budaya lokal, khususnya estetika Islam Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan dua poin. Pertama, Syaiful Adnan memaknai Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi yang menyampaikan pesan moral dan spiritual melalui elemen estetika dan simbolis; kedua, ia berhasil mengintegrasikan budaya lokal dan nilai-nilai Islam dalam karyanya, menciptakan estetika Islam Nusantara yang mencerminkan identitas budaya Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara seni kaligrafi, Al-Qur'an, dan budaya lokal, serta memperkaya seni Islam Nusantara sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

Kata Kunci : **Al-Qur'an, Budaya Lokal, Kaligrafi**



DAFTAR ISI

MAKNA AL - QUR'AN DAN BUDAYA LOKAL DALAM SENI KALIGRAFI KARYA SYAIFUL ADNAN	i
HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	11
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PROFIL SYAIFUL ADNAN DAN KARYA KALIGRAFI.....	18
A. Biografi Syaiful Adnan	18
B. Proses Kreatif Penciptaan Karya Seni Kaligrafi Syaiful Adnan	21
1. Tahap Pengamatan Objek.....	21
2. Tahap Simbolisasi Ide	25
3. Tahap Pembentukan	29
BAB III MAKNA AL-QUR'AN DALAM SENI KALIGRAFI SYAIFUL ADNAN	32
A. Konsep dan Bentuk Karakteristik Kaligrafi Syaiful Adnan.....	32

1. Konsep Kaligrafi Syaiful Adnan	32
2. Karakteristik Kaligrafi Syaiful Adnan	38
B. Makna Al-Qur'an dalam Seni Kaligrafi Syaiful Adnan	43
C. Makna Kaligrafi yang Bermuatan Al-Qur'an	47
BAB IV KONSEPSI DAN PERWUJUDAN BUDAYA LOKAL, ISLAM, DAN KALIGRAFI DALAM KARYA SYAIFUL ADNAN	52
A. Konsepsi Budaya Lokal dan Islam dalam Seni Kaligrafi Syaiful Adnan.....	56
B. Perwujudan Budaya Lokal, Islam, dan Kaligrafi dalam Karya Syaiful Adnan	58
1. Wujud Produksi Makna Al-Qur'an dan Islam	58
2. Wujud Produksi Budaya Lokal	76
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN KARYA	93
CURRICULUM-VITAE	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Karya Berjudul “Hanya Kepada-Nya”	60
Gambar 4 2 Karya Berjudul “Salam perubahan RI”.....	69
Gambar 4 3 Karya Berjudul “Muhammad Rasulullah”	72
Gambar 4 4 Karya Berjudul “Nun”.....	79
Gambar 4 5 Karya Berjudul “Salam Perubahan Ranah Minang”	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan berfungsi sebagai sumber utama ajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam. Proses penurunannya berlangsung selama 23 tahun melalui wahyu yang diberikan oleh Allah. Kitab ini tidak hanya mengandung petunjuk yang mendalam mengenai aspek spiritual, moral, dan etika, tetapi juga merupakan sebuah karya sastra yang luar biasa dalam bahasa Arab.

Dalam Al-Qur'an, terdapat berbagai tema dan konsep yang menjangkau banyak aspek kehidupan, memberikan panduan bagi umat manusia dalam menjalani hidup dengan cara yang baik dan benar. Struktur bahasa dan gaya penulisan yang terdapat dalam Al-Qur'an menunjukkan keindahan sastra Arab yang tinggi, serta keunikan dalam cara penyampaian pesan-pesan ilahi. Oleh karena itu, Al-Qur'an bukan hanya dianggap sebagai kitab suci yang mengatur kehidupan spiritual, tetapi juga diakui sebagai salah satu mahakarya sastra yang menginspirasi banyak karya dan pemikiran di seluruh dunia.¹

Al-Qur'an dianggap sebagai karya tertinggi dalam sastra Arab dan bahasa Arab secara keseluruhan, dengan pengaruh yang meluas tidak hanya dalam bidang agama, tetapi juga dalam sastra, filosofi, hukum, dan seni; bahasa Al-Qur'an menawarkan kekayaan kosakata, struktur kalimat, dan retorika yang luar biasa, yang telah menginspirasi banyak karya seni, terutama di dunia Islam. Hubungan antara Islam dan seni adalah suatu kesatuan yang tak terpisahkan, di mana Islam tanpa seni tidak akan mencapai kesempurnaan, sementara seni yang terpisah dari nilai-nilai Islam

¹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, ed. Irfan Fahmi, 1st ed. (KENCANA, 2016).

juga tidak akan mampu mencapai potensi sepenuhnya, sehingga keduanya saling melengkapi dalam menciptakan sebuah harmoni yang indah dalam kehidupan.²

Keterkaitan antara Al-Qur'an dan budaya lokal terkhusus islam merupakan aspek yang sangat penting dalam konteks pemahaman agama dan identitas budaya. Kebudayaan islam menjadi akar pengembangan kebudayaan Arab yang memiliki ciri keislaman serta membentuk corak dan gaya kesenian Islam. Kesenian Islam tidak akan terbentuk dengan sendirinya tanpa mendapat pengaruh kesenian dari luar Islam, sehingga berpengaruh terhadap budaya masyarakatnya. Pemahaman dan pemaknaan terhadap Al-Qur'an sebagai sumber ekspresi dan kreativitas, dapat diinterpretasikan oleh setiap individu melalui sebuah karya. Salah satu wujud hasil kesenian islam yakni dalam bidang seni rupa, berupa seni tulis kaligrafi. Ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi serta pengungkapan cita rasa bagi penciptaan seni tulis kaligrafi.³

Seni tulis kaligrafi telah mengalami perkembangan yang sangat luar biasa sepanjang sejarah, yang dapat dilihat dari adanya bangunan dan batu prasasti yang menunjukkan kemajuan signifikan pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya, di mana kaligrafi menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pesan-pesan suci dan memperindah lingkungan sekitar; selanjutnya, pada masa Dinasti Umayyah, kaligrafi mendapatkan gaya *khat* baru seperti *Tumar*, *Jalil*, *Nisf*, *Sulus*, dan *Sulusain*, yang semakin memperkaya tradisi ini, dan berlanjut pada Dinasti Abbasiyyah, di mana kaligrafi terus berkembang pesat hingga muncul berbagai aliran baru seperti *Qairawani*, *Andalus*, *Fasi*, dan *Sudani*, masing-masing dengan

² Akhmad Akromusyuhada, "Seni Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadist," *Jurnal Tahdzibi* 3, no. 1 (2018): 1–6, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.1-6>.

³ Syamsuriadi, "Kaligrafi Dalam Islam Suatu Pengantar," *Jurnal Al-Ulum* 12, no. 90500120088 (2021): 77–96.

karakteristik dan keunikan tersendiri yang mencerminkan kekayaan budaya dan spiritual umat Islam.⁴

Kaligrafi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu kaligrafi umum dan kaligrafi kontemporer; di mana kaligrafi umum berpegang pada kaidah-kaidah tradisional seperti *Naskhi*, *Thuluth*, *Diwani*, *Diwani Jali*, *Ta'liq Farisi*, *Kufi*, *Riq'ah*, dan *Rayhani*, yang mengedepankan keindahan dan keteraturan dalam penulisan, sementara kaligrafi kontemporer merupakan bentuk kaligrafi yang diintegrasikan dalam karya lukis, di mana setiap goresan tidak hanya menciptakan estetika visual, tetapi juga mengandung pesan dan makna yang mendalam, mulai dari proses penciptaannya hingga interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang dituangkan dalam karya tersebut.⁵

Penelitian ini menelusuri tentang kehidupan salah satu tokoh seniman kaligrafi di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Syaiful Adnan. Syaiful Adnan ini merupakan seniman kaligrafi yang mempunyai gaya kaligrafi unik dan berbeda yang biasa disebut dengan gaya kaligrafi *Syaifulli*. Keragaman tema pilihannya seperti tauhid, zuhud, kebenaran dan kebatilan, perjuangan hidup, pesan persatuan dan perdamaian, tali persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah, akhlaq, sainstek, ketaqwaan, dzikir, sosial kemasyarakatan, *amar-ma'ruf* dan *nahi-munkar* yang dipertemukan dengan budaya-budaya lokal. Mengetengahkan ayat-ayat suci al-Qur'an sebagai tema sentral sebagai bentuk representasi atas *tauhidiah* (keyakinan tentang keesaan Allah) dan zikir sebagai konsekuensi dari tauhid. Hal yang terpenting, lukisan-lukisan juga merupakan ekspresi

⁴ Mario Bagus Sanjaya, "Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya," *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.57>.

⁵ Sirojuddin Didin, *Seni Kaligrafi Islam*, ed. Nur Laily Nusroh, 1st ed. (Jakarta: AMZAH, 2022), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VqOCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=seni+kaligrafi+islam+&ots=NNSw_sqU5&sig=FTI5ezo6Q1en20GkiAGWfmOrDJc&redir_esc=y#v=onepage&q=seni+kaligrafi+islam&f=false.

zikir visual, membaca dan mewujudkan terus menerus tentang ayat-ayat Allah.⁶

Berangkat dari fenomena kaligrafi yang dihasilkan oleh Syaiful Adnan, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki cara di mana Syaiful mengolah Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tidak hanya proses pengadopsian elemen-elemen dari teks suci tersebut, tetapi juga bagaimana Syaiful merangkul warisan budaya lokal yang berkaitan dengan Islam. Dalam karyanya, Syaiful Adnan mengekspresikan penggabungan tradisi dan inovasi melalui kaligrafi dengan gaya kontemporer.

Karya-karyanya menciptakan perpaduan yang unik antara nilai-nilai tradisional yang telah ada dan pendekatan seni modern yang relevan dengan konteks zaman sekarang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai interaksi antara seni kaligrafi, spiritualitas, dan identitas budaya, serta kontribusi Syaiful Adnan dalam perkembangan seni kaligrafi kontemporer di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Syaiful Adnan memaknai al-Qur'an dalam karya seninya?
2. Bagaimana Syaiful Adnan mempertemukan budaya lokal dan islam dalam lukisannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Dalam setiap penelitian ilmiah tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana Syaiful Adnan memaknai al-Qur'an dalam karya seninya

⁶ Muharyadi, "Gaya Khas Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan Tak Dipunyai Kaligrafer Lain" (Ajardetik.com, 2024), <https://www.ajardetik.com/2024/01/gaya-khas-lukisan-kaligrafi-syaiful.html>.

- b. Untuk mengetahui bagaimana Syaiful Adnan mempertemukan budaya lokal dan islam dalam lukisannya
2. Manfaat Penelitian
- Sedangkan manfaat hasil penelitian ini, yaitu :
- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan seni kaligrafi serta memperkaya kajian ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan menunjukkan peran seni kaligrafi dalam menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih mendalam.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan, referensi, serta memberikan manfaat bagi peneliti atau praktisi lain yang berminat untuk memperdalam studi tentang Living Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini..

D. Telaah Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mempersembahkan berbagai karya terkait, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, maupun buku. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan banyak penelitian ilmiah yang membahas tema-tema seperti Al-Qur'an, seni kaligrafi, hubungan antara seni kaligrafi dan budaya lokal, serta kaligrafi Syaiful Adnan. Karya-karya ini memberikan wawasan yang berharga dan mendalam tentang kontribusi kaligrafi dalam konteks keagamaan dan budaya, serta bagaimana seni ini beradaptasi dan berkembang dalam masyarakat.

Diantara tema yang membahas tentang Al-Qur'an dan seni kaligrafi adalah skripsi berjudul "Filosofi Seni Kaligrafi Al-Qur'an" membahas tentang keterkaitan antara seni kaligrafi dengan intelelegensi keimanan seseorang. Dengan hal-hal mistis melalui simbol yang dihubungkan dengan huruf-huruf hijaiyyah yang ditulis secara simbolis yang memiliki makna

nonvisual sehingga bisa mengetahui makna dibalik huruf-huruf arab. Pada penelitian juga dijelaskan kaligrafi kontemporer diasosiasikan untuk seorang *khaththath* menggambarkan pesan-pesannya yang sehingga tersampaikan kepada penerimanya secara simbolik.⁷

Skripsi yang berjudul “Analisis Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Islami Karya Ahmad Musthofa Bisri” menguraikan konsep penciptaan seni yang memvisualisasikan budaya Islam dengan mematuhi kaidah-kaidah tertentu, termasuk larangan melukis yang menyerupai makhluk hidup. Dalam karya ini, bentuk kaligrafinya bergaya klasik, dengan karakteristik figural, ekspresionis, dan simbolis, serta memanfaatkan warna-warna cerah dan harmonis sebagai dekorasi lafadz. Pendekatan ini tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga menciptakan dialog antara tradisi dan inovasi dalam seni kaligrafi Islam, mencerminkan kedalaman spiritual dan estetika yang ingin disampaikan oleh sang seniman.⁸

Herman Sawiran, dalam skripsinya yang berjudul “Resepsi Kaligrafi al-Qur’an (Studi Kasus D. Sirajuddin AR),” menjelaskan bahwa resepsi seni kaligrafi Al-Qur'an yang dihasilkan oleh D. Sirajuddin memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman teks ayat yang digambar. Karya-karya ini mampu menembus relung hati dan pikiran, serta berkontribusi pada peningkatan ketaqwaan masyarakat. Penulis juga menguraikan potensi dampak negatif yang dapat terjadi apabila goresan kaligrafi tidak mencerminkan pesan dan makna yang benar, yang akan dirasakan oleh masyarakat terhadap ayat-ayat yang diungkapkan. Penelitian ini berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teks-teks ayat Al-Qur'an diekspresikan melalui kaligrafi menurut D. Sirajuddin, serta

⁷ Lia Mamluatul Hikmah, “Filosofi Seni Kaligrafi Al-Qur’an” (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2020).

⁸ Wildan Wiratdoni, “Analisis Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Islami,” no. 2 (2016).

bagaimana interpretasi tersebut dapat mempengaruhi cara masyarakat menerima dan menghayati pesan-pesan spiritual yang terkandung di dalamnya.⁹

Selanjutnya, skripsi berjudul “Studi Living Qur'an di Dalam Seni Kaligrafi Al-Qur'an Muhammad Assiry: Tokoh Kaligrafer di Kudus” melakukan penelitian yang mengungkap berbagai konsep dan pemikiran mengenai kaligrafi Al-Qur'an dari berbagai sudut pandang seniman. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa seni kaligrafi Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa bentuk tradisi Living Qur'an, baik yang berkaitan langsung dengan praktik seni kaligrafi itu sendiri maupun pengamalan lain yang secara tidak langsung mendukung perkembangan seni kaligrafi tersebut. Penelitian ini menunjukkan bagaimana kaligrafi tidak hanya sebagai bentuk seni visual, tetapi juga sebagai manifestasi dari pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan keterkaitan yang erat antara teks suci dan ekspresi budaya yang dihasilkan oleh seniman.¹⁰

Selanjutnya penulis paparkan beberapa karya yang seni kaligrafi dan budaya lokal. Diantaranya Jurnal yang berjudul “Islam dan Transformasi Budaya Lokal di Indonesia”. Dalam jurnal ini penulis memberikan penjelasan bahwa penyebaran Islam di Indonesia tidak hanya terbatas pada aspek agama, tetapi juga mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik-praktik budaya. Islam membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti seni, bahasa, arsitektur, dan cara berpakaian. Setiap wilayah memiliki budaya lokal yang berbeda-beda, dan Islam telah berperan dalam mengintegrasikan elemen-elemen budaya ini ke dalam konteks

⁹ Herman Sawiran, “Resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur'an (Studi Kasus D. Sirojuddin AR),” 2022, 1–111, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64007>.

¹⁰ M Rifqi Murtadho, “Studi Living Quran Dalam Seni Klaigrafi Muhammad Assiry Tokoh Kaligrafer Di Kudus,” 2016, 1–23.

Islam yang lebih luas. Sehingga Islam memberikan pengaruh yang cukup besar salah satunya pada corak kesenian khususnya kaligrafi.¹¹

Artikel yang berjudul Akulturasi Islam Dengan Budaya Pulau Jawa. Dalam karya ini penulis memaparkan proses masuknya Islam ke Indonesia telah mempengaruhi serta mengalami akulturasi budaya dengan budaya lokal, khususnya budaya Jawa. Hasil akulturasi kebudayaan Jawa seperti seni bangunannya, seni ukir dan seni sastra dengan ajaran agama Islam serta pengaruh dari hasil akulturasi kedua nilai dan budaya tersebut. Seni ukir dan pahat yang dulunya berkembang pesat dan dapat dijumpai pada relief dan patung di candi - candi. Islam mengarahkan seni ukir dalam hal kebaikan, contohnya ukiran pada masjid, makam dan juga seni ukir kaligrafi. Seni kaligrafi Jawa memiliki gaya dan karakteristik yang unik, yang sering kali mencerminkan estetika dan nilai-nilai budaya Jawa. Seperti motif-motif tradisional Jawa seperti wayang, batik, atau ukiran Jawa dalam kaligrafi, serta penggunaan aksara Jawa atau aksara Arab dengan gaya yang khas.¹²

Artikel yang berjudul “Islam dan Kebudayaan Melayu pada Era Globalisasi di Brunei Darussalam”. Karya ini membahas Islam dan kebudayaan Melayu tetap memainkan peran sentral dalam membentuk identitas Brunei. Masjid-masjid megah yang menjadi pusat kehidupan agama dan seni kaligrafi Arab yang indah adalah bukti visual dari pengaruh Islam dalam arsitektur dan seni. Seni kaligrafi Melayu memiliki gaya dan estetika yang khas, sering kali memadukan elemen-elemen tradisional Melayu dengan seni kaligrafi Islam. Ini termasuk penggunaan motif-motif flora dan fauna lokal, geometri Melayu, serta aksara Melayu dalam kaligrafi. Melalui interaksi antara seni kaligrafi dan budaya lokal

¹¹ Moh. Teguh Prasetyo, “Islam Dan Transformasi Budaya Lokal Di Indonesia,” *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam* 2, no. 2 (2023): 150–62, <https://doi.org/10.38073/batuthah.v2i2.1107>.

¹² Adisty Nurrahmah Laili et al., “Akulturasi Islam Dengan Budaya Di Pulau Jawa,” *Jurnal Sosium Insentif* 4, no. 2 (2021): 137–44, <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i2.612>.

Melayu, tercipta karya-karya seni yang memadukan keindahan estetika dengan nilai-nilai budaya, spiritual, dan tradisi lokal yang khas dari masyarakat Melayu.¹³

Buku berjudul “Melukis Islam” karya Kenneth M. George merupakan sebuah etnografi yang membahas kajian antropologi budaya dengan pendekatan keintiman budaya. Dalam karya ini, penulis berupaya menunjukkan bahwa melalui karya-karya A.D. Pirous, Islam dipresentasikan sebagai wajah kebudayaan yang sangat indah dan bersahabat. George menegaskan bahwa Islam seharusnya tidak dilihat sebagai wajah kekerasan, seperti yang sering ditampilkan oleh media Barat, melainkan sebagai sebuah tradisi yang kaya akan keindahan, harmoni, dan nilai-nilai estetika. Melalui analisis ini, penulis ingin mengajak pembaca untuk melihat lebih dalam dan.¹⁴

Selanjutnya penulis paparkan beberapa karya sebelumnya yang berkaitan dengan kaligrafi Syaiful Adnan. Diantaranya adalah skripsi yang berjudul “Estetika Seni Lukis Syaiful Adnan” karya Aghni Ghofarun Auliya. Dalam tulisan ini penulis menjelaskan tentang karakter kaligrafi dan faktor internal serta eksternal. Faktor internal meliputi faktor lingkungan tempat asal Syaiful Adnan, faktor pendidikan, dan faktor spiritual. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor fenomena yang terjadi di masyarakat dan faktor bentuk kaligrafi yang artistik. Proses pembentukan karakter tersebut telah memunculkan nilai estetika pada lukisan kaligrafi Syaiful Adnan berupa simbol-simbol warna, bentuk, komposisi, dan ayat-ayat dari Al-Qur'an dengan makna keindahan nilai-nilai Islami di setiap lukisan kaligrafi Syaiful Adnan.¹⁵

¹³ Maryamah et al., “Islam Dan Kebudayaan Melayu Pada Era Globalisasi Di Brunei Darussalam” 01 (2023): 185–94.

¹⁴ “[Kenneth_M._George]_Picturing_Islam_Art_and_Ethic(BookZZ.Org)(1).Pdf,” n.d.

¹⁵ Auliya aghnia Ghofarun, “Estetika Seni Lukis Syaiful Adnan” (Institut Seni Surakarta, 2014), http://repository.isi-ska.ac.id/104/1/Aghni_Ghofarun_Auliya.pdf.

Abdul Azis Andaru, dalam skripsinya yang berjudul “Syaiful Adnan dan Perkembangan Seni Kontemporer (1978-2020)”, menyajikan analisis yang hampir serupa dengan karya sebelumnya berjudul “Estetika Seni Lukis Syaiful Adnan.” Namun, dalam tulisan ini, penulis lebih memfokuskan perhatian pada perkembangan seni lukis kaligrafi di Indonesia, khususnya terkait dengan tokoh Syaiful Adnan, hingga ia menemukan inovasi gaya khat baru yang dikenal sebagai gaya *Syaifulli*. Karya ini mengeksplorasi bagaimana inovasi tersebut tidak hanya memperkaya tradisi kaligrafi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap seni kontemporer di tanah air.¹⁶

Jurnal yang berjudul “Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)” mengulas secara mendalam proses interaksi yang terjadi antara Syaiful Adnan sebagai pembaca teks Al-Qur'an dan bagaimana ia mengaktualisasikannya ke dalam bentuk karya seni kaligrafi. Dalam karya ini, penulis tidak hanya menjelaskan bagaimana Syaiful Adnan memahami teks suci tersebut, tetapi juga mengungkapkan perspektif yang diambil oleh sang seniman dalam menghadirkan interpretasi artistiknya. Penulis menggambarkan posisi Syaiful Adnan sebagai seorang pembaca yang berada dalam perspektif tertentu di antara sekian banyak cara pandang terhadap teks Al-Qur'an. Melalui pemahamannya yang mendalam, Syaiful Adnan kemudian merestrukturisasi struktur teks yang ada, dengan menggunakan imajinasi simbolis yang bersifat pribadi namun juga mengandung makna universal. Struktur baru yang tercipta dari hasil interpretasi ini bukan hanya sekedar perubahan bentuk, tetapi juga menjadi sarana untuk menggali makna lebih dalam yang dapat memperkaya pemahaman pembaca terhadap teks. Proses kreatif ini mengantarkan Syaiful Adnan pada penemuan makna yang lebih mendalam, yang pada gilirannya mendorongnya untuk merefleksikan

¹⁶ Abdul Azis Andaru, “Syaiful Adnan Dan Perkembangan Seni Kontemporer (1978-2020)” (IAIN Salatiga, 2024), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/20145/>.

perilaku dan pemahamannya terhadap ajaran Al-Qur'an dalam karya lukisan kaligrafinya. Dengan demikian, karya seni kaligrafi yang dihasilkan bukan sekadar representasi visual, tetapi juga menjadi suatu bentuk aktualisasi spiritual yang mencerminkan perjalanan intelektual dan emosional sang seniman dalam memahami dan menghormati teks suci tersebut.¹⁷

Dari sekian banyak karya tulis yang membahas tentang seni kaligrafi dan Al-Qur'an, baik berupa buku, artikel, maupun jurnal, penulis belum menemukan penelitian yang memiliki konsep atau gagasan serupa dengan kajian ini. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menggali lebih dalam makna yang terkandung dalam Al-Qur'an serta hubungan antara teks suci tersebut dengan budaya lokal yang tercermin dalam karya-karya kaligrafi Syaiful Adnan. Dengan memanfaatkan pendekatan interpretasi seni, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Syaiful Adnan mengolah Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi utama dalam proses penciptaan karya seni kaligrafi. Karya-karya tersebut tidak hanya mengintegrasikan unsur spiritual yang mendalam, tetapi juga meresap nilai-nilai budaya lokal Islam yang hidup dalam masyarakat, yang diekspresikan melalui gaya kaligrafi kontemporer. Melalui analisis ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara teks Al-Qur'an dan tradisi budaya dalam seni kaligrafi, serta bagaimana keduanya saling berinteraksi dan memperkaya satu sama lain dalam konteks seni visual yang berkembang saat ini.

E. Kerangka Teori

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dan menjawab pertanyaan yang diajukan, diperlukan kerangka teori yang kuat. Dalam konteks penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan teori enkulturası

¹⁷ Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap Al-Quran Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan," *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3, no. 1 (2017): 25–59.

Qurani, sebuah teori yang menggabungkan pemahaman Al-Qur'an dengan konsep budaya. Enkulturasi itu sendiri merupakan suatu proses di mana individu, sebagai makhluk yang bernalar dan memiliki kemampuan refleksi serta inteligensia, belajar untuk memahami, mengadaptasi, dan menyerap pola pikir, pengetahuan, serta kebudayaan dari kelompok manusia lain.¹⁸ Proses ini melibatkan interaksi yang mendalam antara individu dan lingkungan sosialnya, yang pada akhirnya membentuk cara pandang dan pola perilaku individu tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini, teori enkulturasi Qurani berfungsi untuk menjembatani pemahaman antara ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dengan dinamika budaya yang ada, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana ajaran-ajaran agama dapat diterjemahkan dan diintegrasikan dalam kehidupan budaya masyarakat. Dengan menggunakan kerangka teori ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana proses enkulturasi Qurani terjadi, serta pengaruhnya terhadap pembentukan identitas budaya dan spiritualitas individu dalam konteks masyarakat yang berkembang.

Dalam prakteknya, Al-Qur'an berperan tidak hanya sebagai sumber utama nilai enkulturasi, tetapi juga sebagai dasar yang membimbing individu dalam memahami dan mengadaptasi budaya di sekitarnya. Sebagai kitab yang memberikan petunjuk hidup, Al-Qur'an menjadi role model yang mengarahkan manusia untuk menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip yang luhur dan sesuai dengan tuntunan ilahi. Sementara itu, Syaiful Adnan, sebagai individu atau seniman yang bernalar dan memiliki kemampuan refleksi, melalui proses berpikir yang mendalam, terlibat aktif dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, Syaiful Adnan tidak hanya menerima nilai-nilai dari luar, tetapi juga merenung dan menginternalisasi ajaran-ajaran Al-Qur'an, yang kemudian tercermin dalam

¹⁸ Terry Arya Viratama et al., "Enkulturasi Perspektif Al-Qur'an" 4, no. 02 (2020): 195.

tindakan dan pola pikirnya. Proses interaksi ini menunjukkan bagaimana individu yang bernalar dapat beradaptasi dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam budaya sosial yang lebih luas.

Selain itu, dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teori akulterasi budaya sebagai salah satu pendekatan untuk memahami dinamika budaya yang terjadi pada individu dalam konteks yang lebih luas. Teori akulterasi budaya menggambarkan proses sosial yang terjadi ketika dua atau lebih kelompok budaya bertemu dan saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses akulterasi ini tidak hanya melibatkan penerimaan unsur-unsur budaya dari kelompok lain, tetapi juga dapat menciptakan perubahan dalam budaya masing-masing kelompok yang terlibat. Dalam konteks penelitian ini, Syaiful Adnan menjadi contoh konkret dari fenomena akulterasi budaya, karena ia terlibat dalam interaksi antara dua budaya yang sangat berbeda yaitu budaya Minangkabau sebagai tempat asalnya dan budaya Yogyakarta sebagai tempat rantaunya. Budaya Minangkabau, dengan segala tradisi, norma, dan nilai yang terkandung di dalamnya, memberikan pondasi awal bagi Syaiful Adnan, sementara budaya Yogyakarta, yang memiliki ciri khasnya sendiri, juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses adaptasi sosial.¹⁹

Dalam hal ini, teori akulterasi membantu menjelaskan bagaimana Syaiful Adnan mengintegrasikan dua budaya yang berbeda dalam kehidupannya, serta bagaimana interaksi antar budaya tersebut membentuk identitas dirinya dalam konteks sosial yang lebih luas. Dengan proses interaksi yang mendalam antara Syaiful Adnan sebagai seniman dan dua budaya yang saling berinteraksi, yaitu budaya Minangkabau dan budaya Yogyakarta, ia berhasil mengaitkan keduanya dalam sebuah ekspresi artistik yang unik. Proses ini tidak hanya mencerminkan pengaruh budaya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menggambarkan bagaimana

¹⁹ Lusia Savitri Setyo Utami, "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya," *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2015): 180.

budaya lokal dan nilai-nilai universal dalam Al-Qur'an dapat saling bersinergi. Syaiful Adnan menuangkan hasil refleksi dan adaptasi dari interaksi antar budaya tersebut dalam sebuah karya kaligrafi yang kaya akan makna. Karya kaligrafi yang dihasilkan tidak hanya memuat teks-teks dari Al-Qur'an, tetapi juga menggabungkan elemen-elemen budaya lokal, menciptakan sebuah jembatan visual yang menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan warisan budaya setempat.

Dengan demikian, karya kaligrafi Syaiful Adnan tidak hanya menjadi medium untuk mengekspresikan ajaran-ajaran agama, tetapi juga menjadi representasi dari proses akulterasi budaya yang menggabungkan keindahan estetika Al-Qur'an dengan kekayaan budaya lokal, menciptakan karya seni yang mengandung makna mendalam bagi masyarakat yang menerima dan mengapresiasinya.

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan menangkap langsung informasi atau data-data dari objek yang diteliti. Penelitian ini fokus terhadap karya-karya kaligrafi Syaiful Adnan dengan pendekatan yang lebih detail dan intens untuk mengetahui makna al-Qur'an budaya lokal dibalik karya Syaiful Adnan.

2. Sumber Data

Data-data penelitian yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Data penelitian primer diperoleh dengan metode observasi, data ini dihasilkan penulis lewat wawancara dan pengamatan beberapa karya yang telah diciptakan oleh tokoh seniman tersebut. Sementara data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan pembahasan lainnya yang bertemakan seni kaligrafi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi digunakan penulis sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh data dengan cara mengamati yang kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut. Teknik yang penulis gunakan dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu karya seni kaligrafi Syaiful Adnan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber melalui tanya jawab secara lisan dan tatap muka. Penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan akan langsung dijawab oleh narasumber. Narasumber yang akan dituju untuk memperoleh data yaitu tokoh seniman kaligrafi yakni Syaiful Adnan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen, catatan formal, artikel, foto-foto karya Syaiful Adnan serta dokumen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian yang dapat mendukung dalam proses pengumpulan data.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pola analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendetail tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mendeskripsikan data yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan narasumber, yaitu Syaiful Adnan, serta karyanya.

Dengan metode analisis deskriptif, penulis akan merangkum temuan-temuan yang relevan dari observasi dan wawancara, memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami bagaimana

Syaiful Adnan mengolah Al-Qur'an dalam karyanya. Selain itu, analisis ini juga akan mencakup bagaimana elemen-elemen budaya lokal berinteraksi dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kaligrafi yang dihasilkan.

Melalui deskripsi yang sistematis, penulis berharap dapat mengungkapkan esensi dari karya-karya Syaiful Adnan, termasuk gaya, teknik, dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, analisis deskriptif ini tidak hanya berfungsi untuk mengorganisir data, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi Syaiful Adnan dalam dunia seni kaligrafi kontemporer.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan teratur dan sistematis serta terhindar dari pelebaran masalah yang tidak relevan, penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk bab-bab yang terstruktur. Setiap bab akan dilengkapi dengan sub-bab yang saling berkaitan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami tema yang dibahas.

Struktur ini dirancang untuk memberikan alur yang jelas, memungkinkan pembaca untuk mengikuti perkembangan argumentasi dan analisis dengan lebih baik. Dengan penyajian yang terorganisir ini, diharapkan setiap elemen dalam penelitian dapat saling mendukung dan memperkuat pemahaman mengenai isu-isu yang diangkat. Selain itu, penyusunan yang sistematis juga akan membantu penulis dalam menjaga fokus pada tujuan penelitian, memastikan bahwa setiap bagian relevan dan berkontribusi pada keseluruhan diskusi yang dihadirkan

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang Al-Qur'an dan seni kaligrafi, serta rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Mengingat banyaknya karya yang membahas tema terkait, perlu

dicantumkan telaah pustaka dan kerangka teori untuk mengarahkan pembahasan. Bab ini kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian dan sistematika pembahasan..

Bab kedua dalam penelitian ini berfokus pada landasan teori, yang akan membahas biografi Syaiful Adnan secara mendetail. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan latar belakang hidup Syaiful Adnan, termasuk pengaruh yang membentuk pandangannya terhadap seni kaligrafi. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan berbagai aspek yang berkaitan dengan kaligrafi Syaiful Adnans seperti proses kreatif yang dilaluinya dalam menciptakan karya-karya tersebut.

Bab ketiga akan membahas bagaimana Syaiful Adnan memaknai Al-Qur'an dalam karyanya, serta eksplorasi lebih dalam mengenai kaligrafi yang mengandung muatan Al-Qur'an. Dalam bab ini, penulis akan menganalisis pendekatan Syaiful terhadap teks-teks suci, serta bagaimana pemahamannya tersebut tercermin dalam setiap karya kaligrafinya. Selain itu, akan dibahas pula makna dan pesan yang ingin disampaikan melalui elemen-elemen visual yang ia gunakan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang interaksi antara seni kaligrafi dan spiritualitas yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Bab keempat berisi analisis penelitian, yang merupakan uraian mendetail mengenai data yang diperoleh penulis selama proses observasi dan wawancara. Dalam bab ini, penulis akan memaparkan konsepsi dan perwujudan budaya lokal, Islam, serta kaligrafi yang dihasilkan oleh Syaiful Adnan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana Syaiful mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dan ajaran Islam dalam karyanya, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada perkembangan seni kaligrafi kontemporer. Bab ini akan menyajikan temuan-temuan yang relevan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara budaya, agama, dan seni dalam konteks karya-karya Syaiful Adnan.

Bab kelima adalah penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil dari analisis atas rumusan masalah dalam penelitian ini, serta saran dan rekomendasi sebagai akhir penelitian untuk studi selanjutnya .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua kesimpulan utama yang dapat diambil, yaitu:

Pertama, Syaiful Adnan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi yang kaya akan nilai-nilai spiritual, moral, dan estetis yang tidak hanya terwujud dalam teks, tetapi juga dalam keindahan bahasa dan struktur ayat-ayatnya. Inspirasi ini ia peroleh melalui proses pemahaman yang mendalam, Melalui perenungan yang mendalam terhadap realitas internal, yang mencakup pengalaman, pengetahuan dan spiritualitasnya sendiri, serta realitas eksternal yang mencakup lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Syaiful Adnan menjadikan Al-Qur'an sebagai tema utama yang merepresentasikan keyakinannya akan keesaan Allah yang kemudian pemahaman Al-Qur'an yang diperoleh diekspresikan melalui bahasa seni yaitu seni lukis kaligrafi. Syaiful Adnan menjadikan kaligrafi sebagai sarana dakwah yang memiliki kekuatan transformatif untuk menyampaikan pesan-pesan ilahi. Setiap goresan dan lengkungan huruf dalam kaligrafinya dapat merangsang pemikiran, menyentuh hati, dan mengajak masyarakat untuk menghayati serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, kaligrafi menjadi medium ekspresi pribadi yang memungkinkan individu untuk menuangkan perasaan dan emosinya. Dengan demikian, seni kaligrafi bagi Syaiful Adnan bukan hanya tentang tulisan indah, tetapi juga sebuah pengalaman spiritual yang mendalam, yang dapat mengedukasi, memperkaya jiwa, dan memperkuat hubungan manusia dengan ajaran-ajaran suci Al-Qur'an.

Kedua, Adapun Perwujudan Syaiful Adnan dalam menghadirkan Al-Qur'an dan budaya lokal dalam karya kaligrafinya terbagi dalam dua poin utama. Poin pertama adalah wujud produksi makna Al-Qur'an dan Islam, yang berfokus pada proses interaksi pribadi Syaiful Adnan dengan

Al-Qur'an. Pada poin ini, keterlibatan bersifat subjektif, karena yang terlibat langsung dalam penciptaan karya adalah Syaiful Adnan sebagai pembaca. Salah satu karya yang termasuk dalam kategori ini adalah "Hanya Kepada-Nya". Poin kedua adalah wujud produksi budaya lokal, yang lahir dari pengamatan Syaiful Adnan terhadap budaya di daerah asalnya. Salah satu karya yang mewakili produksi budaya lokal ini adalah "Nun dan Salam Perubahan Ranah Minang". Dengan demikian, Syaiful Adnan berhasil mengintegrasikan budaya lokal dan nilai-nilai Islam dalam karyanya, menciptakan estetika Islam Nusantara yang sekaligus mencerminkan identitas budaya Indonesia.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, baik dalam hal penyajian data yang mungkin belum sepenuhnya optimal, maupun dalam kelengkapan informasi yang terkumpul yang mungkin masih belum mencakup seluruh aspek yang relevan. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai topik yang dibahas. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut, dengan harapan dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan kualitas penelitian di masa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih terbatas pada kajian estetika Islam Nusantara dalam konteks kaligrafi karya Syaiful Adnan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan kajian ini dengan mengkaji lebih mendalam bagaimana seni kaligrafi dalam konteks budaya lokal Indonesia lainnya dapat memperkaya pemahaman tentang estetika Islam Nusantara. Kajian lintas disiplin, seperti antropologi atau sejarah budaya lokal, juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas terhadap fenomena ini.

2. Penelitian ini belum banyak membahas teknik dan media yang digunakan oleh Syaiful Adnan dalam penciptaan karyanya. Oleh karena itu, saran berikutnya adalah untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai teknik dan material yang digunakan dalam kaligrafi Syaiful Adnan, termasuk proses kreatif yang mendalam. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai cara ia menggabungkan elemen-elemen tradisional dan kontemporer dalam karyanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adham, Affan Safani. "Syaiful Adnan, Tokoh Pembaharu Seni Lukis Kaligrafi." telisik.id, 2020. <https://telisik.id/news/syaiful-adnan-tokoh-pembaharu-seni-lukis-kaligrafi>.
- Akromusuhada, Akhmad. "Seni Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadist." *Jurnal Tahdzibi* 3, no. 1 (2018): 1–6. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.1-6>.
- Andaru, Abdul Azis. "Syaiful Adnan Dan Perkembangan Seni Kontemporer (1978-2020)." IAIN Salatiga, 2024. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/20145/>.
- Anisa, Malia, Ahmad Mubarok, Fatika Karisma Putri, and Asniyah Nailasariy. "Kaligrafi Sebagai Seni Memahami Al- Qur ' an (Studi Living Qur ' an Di UKM JQH Al -Mizan UIN Sunan Kalijaga)." *Exact* 1, no. 1 (2023): 19–22.
- Annisa, Annisa. "Pengaruh Ilmu Kaligrafi Arab Dalam Akulturasi Budaya Nusantara." *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf* 1, no. 1 (2023): 47–57. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.56>.
- Auliya aghnia Ghofarun. "Estetika Seni Lukis Syaiful Adnan." Institut Seni Surakarta, 2014. http://repository.isi-ska.ac.id/104/1/Aghni_Ghofarun_Aluia.pdf.
- Bagus Sanjaya, Mario. "Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya." *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.57>.
- Diva, Karina. "Memahami Hakikat Seni: Menelusuri Pengertian Dan Ragam Bentuknya," n.d. <https://sci.telkomuniversity.ac.id/memahami-hakikat-seni-menelusuri-pengertian-dan-ragam-bentuknya/>.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Edited by Irfan Fahmi. 1st ed. KENCANA, 2016.
- Hasan, N O R. *PERSENTUHAN ISLAM DAN (Mengurai Khazanah Tradisi Masyarakat Popular) NOR HASAN PERSENTUHAN ISLAM DAN*. Pamekasan, 2018.
- Hikmah, Lia Mamluatul. "Filosofi Seni Kaligrafi Al-Qur'an." Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2020.
- Jannah, Imas Lu'ul. "Resepsi Estetik Terhadap Al-Quran Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan." *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3, no. 1 (2017): 25–59.
- Junaedi, Deni. *Syaiful Adnan : The Legacy of Syaiful Calligraphy*. Edited by Aulia

- Rahman Alboneh. Depok: Murai Kencana, 2023.
- Kenneth M. George _ Picturing _ Islam _ Art _ and _ Ethic (BookZZ.Org)(1).Pdf," n.d.
- Leo, Charmelio. "Art and Culture Centre Di Kota Kupang Pendekatan Neo-Vernakular." Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2019.
- Maryamah, Wira Sapitri, Shabira Panca Putri, Fatimatuzzahra, and Meyana Dewi. "Islam Dan Kebudayaan Melayu Pada Era Globalisasi Di Brunei Darussalam" 01 (2023): 185–94.
- Moh. Teguh Prasetyo. "Islam Dan Transformasi Budaya Lokal Di Indonesia." *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam* 2, no. 2 (2023): 150–62. <https://doi.org/10.38073/batuthah.v2i2.1107>.
- Muharyadi. "Gaya Khas Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan Tak Dipunyai Kaligrafer Lain." Ajardetik.com, 2024. <https://www.ajardetik.com/2024/01/gaya-khas-lukisan-kaligrafi-syaiful.html>.
- Murtadho, M Rifqi. "Studi Living Quran Dalam Seni Klaigrafi Muhammad Assiry Tokoh Kaligrafer Di Kudus," 2016, 1–23.
- Musri, Muhapril, and Imam Bonjol Press. "Lukisan Kaligrafi Kontemporer Dan Perkembangannya Di Indonesia," 2017.
- Muti, Muti Husnul Khotimah. "Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya Di Indonesia." *Jurnal Ekshis* 1, no. 2 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.66>.
- Muttaqin, Rifqi Fauzi. "Resepsi Estetis Al-Qur'an Dalam Lukisan Kaligrafi Umar Faruq." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Nurrahmah Laili, Adisty, Ega Restu Gumelar, Husnul Ulfa, Ranti Sugihartanti, and Hisny Fajrussalam. "Akulturasi Islam Dengan Budaya Di Pulau Jawa." *Jurnal Soshum Insentif* 4, no. 2 (2021): 137–44. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i2.612>.
- Rispul, Rispul. "Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni." *TSAQAFAH, Jurnal Kajian Seni Budaya* 1, no. 1 (2012): 9–18. <https://eprints.uad.ac.id/1486/3/02-tsaqafa-Rispul-kaligrafi-arab-sebagai-seni.pdf>.
- Sarif, Dahrun. "Pengaruh Alquran Terhadap Perkembangan Kaligrafi Arab." *Etnohistori* VOL III, no. NO 2 (2016): 163–72.
- Sawiran, Herman. "Resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur'an (Studi Kasus D. Sirojuddin AR)," 2022, 1–111. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64007>.
- Sirojuddin Didin. *Seni Kaligrafi Islam*. Edited by Nur Laily Nusroh. 1st ed. Jakarta: AMZAH, 2022. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VqOCEAAAQBAJ&oi=fnd>

&pg=PP1&dq=seni+kaligrafi+islam+&ots=NNSw__sqU5&sig=FTI5ezo6Q1en20GkiAGWfmOrDJc&redir_esc=y#v=onepage&q=seni kaligrafi islam&f=false.

Syamsuriadi. "Kaligrafi Dalam Islam Suatu Pengantar." *Jurnal Al-Ulum* 12, no. 90500120088 (2021): 77–96.

Utami, Lusia Savitri Setyo. "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya." *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2015): 180.

Viratama, Terry Arya, Uin Syarif, Hidayatullah Jakarta, and Universitas Negeri Makasar. "Enkulturasasi Perspektif Al-Qur'an" 4, no. 02 (2020): 195.

Wiratdoni, Wildan. "Analisis Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Islami," no. 2 (2016).

